

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI SMK N 1 LAWANG WETAN



Disusun oleh :

Nama : Teguh Widodo
NIM : 5201409100
Program studi : Pend. Teknik Mesin

FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2012

PENGESAHAN

Laporan PPL2 telah disusun sesuai dengan pedoman PPL Unnes.

Hari :

Tanggal :

Disahkan oleh :

Koordinator dosen pembimbing

kepala Sekolah

Bp. Hendri Ananta

Bp. Alias

Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes

Ttd

Drs. Masugino, M.PD
NIP 19520721 198012 1 001

Kata Pengantar

Praktik Pengalaman Lapangan merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa kependidikan. PPL merupakan media dimana mahasiswa kependidikan dapat melatih *skill* mengajarnya, disamping mengamalkan ilmu yang sudah didapatkan dibangku perkuliahan. Universitas Negeri Semarang sebagai salah satu instansi kependidikan meyelenggarakan kegiatan PPL ini dengan persiapan-persiapan yang matang, sehingga diharapkan dapat membantu mahasiswanya pada saat kegiatan PPL berlangsung.

Microteaching merupakan salah satu persiapan untuk mengasah kemampuan mahasiswa dalam mengajar, sehingga mahasiswa lebih siap dalam menghadapi PPL. Kegiatan *microteaching* dilakukan pada semester sebelum pelaksanaa kegiatan PPL, hal itu dimaksudkan agar mahasiswa masih mengingat betul apa saja yang sudah diajarka,. yaitu mengenai mengenai cara-cara dan teknik mengajar yang sesuai dengan psikologi siwa. Oleh karena itu, serius dalam kegiatan *microteaching* sangat dianjurkan apabila agar dapat mengejar dengan baik.

Pembekalan-pembekalan yang dilaksanakan juga sangat membantu dalam memperlancar kegiatan PPL. Mulai dari tata cara pembuatan laporan, yang perlu dilakukan, menjaga nama baik almamater, Mengkampanyekan Observasi dll. Yang jelas semua informasi yang telah disampaikan sangat bermanfaat. Tak lain itu semua adalah upaya Universitas Negeri Semarang untuk membimbing mahasiswanya agar dapatb melaksanakan kegiatan PPL dengan baik.

Laporan PPL merupakan media untuk melaporkan apa saja yang sudah dilakukan pada saat kegiatan Praktek Kerja Lapangan berlangsung. SMK N 1 Lawang wetan sebagai tempat mengabdikan penulis, sebenarnya lebih condong sebagai tempat KKN Pendampingan. Tapi tak apalah, laporan tetap harus dibuat demi kelancaran prosedur yang ada.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang terkait dalam penulisan laporan ini. Apabila ada salah dalam penulisan mohon diperbaiki dan apabila bermanfaat penulis mensyukuri.

Wassalamualaikum, Wr, Wb

Semarang 22 januari 2013

Penulis,

Daftar Isi

A. PENGESAHAN.....	ii
B. KATA PENGANTAR	iii
C. BAB I	
Pendahuluan	1
D. BAB II	
Landasan Teori	2
E. BAB III	
Pelaksanaan.....	5
F. Refleksi Diri	6
G. Lampiran	9

BAB I PENDAHULUAN

Praktik Pengalaman Lapangan merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa kependidikan. PPL merupakan media dimana mahasiswa kependidikan dapat melatih *skill* mengajarnya, disamping mengamalkan ilmu yang sudah didapatkan dibangku perkuliahan. Universitas Negeri Semarang sebagai salah satu instansi kependidikan menyelenggarakan kegiatan PPL ini dengan persiapan-persiapan yang matang, sehingga diharapkan dapat membantu mahasiswanya pada saat kegiatan PPL berlangsung.

Microteaching merupakan salah satu persiapan untuk mengasah kemampuan mahasiswa dalam mengajar, sehingga mahasiswa lebih siap dalam menghadapi PPL. Kegiatan *microteaching* dilakukan pada semester sebelum pelaksanaan kegiatan PPL, hal itu dimaksudkan agar mahasiswa masih mengingat betul apa saja yang sudah diajarkan, yaitu mengenai mengenai cara-cara dan teknik mengajar yang sesuai dengan psikologi siswa. Oleh karena itu, serius dalam kegiatan *microteaching* sangat dianjurkan apabila agar dapat mengejar dengan baik.

Pembekalan-pembekalan yang dilaksanakan juga sangat membantu dalam memperlancar kegiatan PPL. Mulai dari tata cara pembuatan laporan, yang perlu dilakukan, menjaga nama baik almamater, Mengkampanyekan Observasi dll. Yang jelas semua informasi yang telah disampaikan sangat bermanfaat. Tak lain itu semua adalah upaya Universitas Negeri Semarang untuk membimbing mahasiswanya agar dapat melaksanakan kegiatan PPL dengan baik.

Laporan PPL merupakan media untuk melaporkan apa saja yang sudah dilakukan pada saat kegiatan Praktek Kerja Lapangan berlangsung. SMK N 1 Lawang wetan sebagai tempat mengabdikan. Penulis mendapatkan banyak pengalaman dan pengetahuan mengenai tata cara mengajar siswa secara langsung, sehingga hal ini sangat bermanfaat pada saat menjadi tenaga pendidik nanti.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan

Berdasarkan SK Rektor Universitas Negeri Semarang No. 9/0/2010 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan bagi mahasiswa program Kependidikan UNNES adalah :

1. Praktik Pengalaman Lapangan adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah maupun tempat latihan lainnya.
2. Kegiatan praktik pengalaman lapangan meliputi: praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling, serta kegiatan pendidikan lain yang bersifat kurikuler dan atau ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah / tempat latihan.

B. Dasar Hukum Praktik Pengalaman Lapangan

Dasar hukum Pelaksanaan PPL yaitu sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan:

1. Undang-undang:
 - a. No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Tahun 2003 Nomor 78, tambahan Lembaran Negara Nomor 4301);
 - b. Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara RI Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4586);
2. Peraturan Pemerintah:
 - a. Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara RI Tahun 2005 No.41, Tambahan Lembaran Negara RI No.4496);
 - b. Nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Tahun 2010 Nomor 23, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5105) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan

Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Tahun 2010 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5157);

3. Keputusan Presiden:
 - a. Nomor 271 Tahun 1965 tentang Pengesahan Pendirian IKIP Semarang;
 - b. Nomor 124 Tahun 1999 tentang Perubahan Institut Keguruan dan ilmu Pendidikan (IKIP) Semarang, Bandung dan Medan menjadi Universitas;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional;
 - a. Nomor 59 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Semarang;
 - b. Nomor 8 Tahun 2011 tentang Statuta Universitas Negeri Semarang;
 - c. Nomor 232/U/200 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa;
 - d. Nomor 234/U/2000 Tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
 - e. Nomor 176/MPN.A4/KP/2010 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Negeri Semarang Masa Jabatan Tahun 2010-2014;
5. Keputusan Rektor:
 - a. Nomor 05 Tahun 2009 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang;
 - b. Nomor 46/O/2001 tentang Jurusan dan Program Studi di Lingkungan Fakultas serta Program Studi pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang;
 - c. Nomor 162/O/2004 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Universitas Negeri Semarang;
 - d. Nomor 163/O/2004 tentang Pedoman Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Semarang;

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan meliputi praktik mengajar, praktik administrasi, serta kegiatan kependidikan yang bersifat kurikuler yang berlaku disekolah.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terdiri dari 2 tahap yaitu :

- a. Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I), yang berupa observasi mengenai keadaan fisik dan lingkungan sekolah, observasi kegiatan guru tentang refleksi perencanaan dan aktualisasi pembelajaran yang

berlangsung kurang lebih selama satu bulan.

- b. Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II), yang berupa praktik mengajar secara langsung di sekolah latihan selama dua bulan.

BAB III PELAKSANAAN

Penulis masuk dalam program KKN pendampingan yang sudah mencakup kegiatan PPL dan KKN sekaligus. Program ini dilaksanakan kurang lebih selama 4 bulan di SMK N 1 lawang wetan, kab. Musi banyuasin, sum-sel . Tentunya kondisi sekolah berbeda dengan yang ada di jawa, terutama managemenya. Penulis melakukan program ini mulai dari bulan oktober 2012 – januari 2013, banyak pengalaman yang telah didapat

SMK N 1 lawang wetan merupakan SMK N satu-satunya yang ada di lawang wetan. Dahulu SMK ini numpang di SMP tapi sekarang sudah sudah pisah sendiri. Banyak fasilitas yang kurang dalm sekolah selain fasilitas dalam kelas, guru juga merupakan kendala di kebanyakan sekolah-sekolah yang ada di pulau Sumatra, sehingga membutuhkan guru bantu dari mahasiswa. Dalam hal ini mahasiswa KKN Pendampinganlah yang melaksanakan.

Selain menjadi menjadi tenaga pengajar, penulis juga ikut serta dalam kegiatan-kegiatan lainnya karena banyaknya masalah yang ada, seperti penghijauan lingkungan, kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan spiritual dll. Dalam pengajaran di dalam kelas, penulis memberikan materi tentang *Mesin Diesel*. Hal itu sesuai dengan jurusan saya, yaitu Pendidikan Teknik mesin. Dalam memberikan pelajaran atau mengajar, saya berbagi dengan guru produktif yang ada disana dan tak jarang saling bekerja sama dilakukan demi kelancaran kegiatan belajar-mengajar.

Refleksi Diri

1. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran yang ditekuni
Dalam kekuatannya saya rasa kurang ada atau bahkan tidak ada. Banyaknya kelemahan-kelemahan dalam pembelajaranlah yang membuat SMK N Lawang wetan tidak dapat maju dalam arti yang baik. Kelemahan-kelemahan yang ada antara lain :
 - a. Kurangnya fasilitas penunjang kegiatan belajar-mengajar, seperti listrik, LCD, buku-buku.dll.
 - b. Kurangnya minat siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Kurang minat kemungkinan besar disebabkan oleh latar belakang yang ada.Musi Bnyuasin merupakan lingkungan perkebunan, masyarakatnya masih sedikit yang sudah menganggap epntingnya pendidikan. Kurangnya minat siswa mungkin juga dapat sibeabkan karena tenaga pengajar yang kurang menarik.
 - c. Tenaga pengajar yang kurang kompeten.
Sistem pembelajaran denga gaya lama masih sering dilakukan, seperti member tugas, mencatas, menyalin tulisan dari buku padahal pembelajaran dengan sisitem seperti itu kan sama sekali tidak efektif. Tenaga pendidik yang professional saya sangat dibutuhkan dibanyak sekolahan di pulau Sumatra, khususnya di kab. Musi banyuasin.
2. Ketersediaan sarana dan prasarana PBM disekolah Latihan
Sarana dan prasarana PBM menjadi syarat yang sangat penting agar dapat tercapainya tujuan pendidikan. Namun banyak yang masih belum ada di SMK N 1 Lawang Wetan. Hal ini menjadi ironi tersendiri bagi saya yang sudah latihan disana. Beberapa sarana dan prasarana PBM yang sudah ada, antara lain.
 - a. Penghapus, sepidol, papan tulis.
LCD Sudah ada sekitar 3 buah dikantor yang jarang digunakan. Hal itu terjadi mungkin karena minimnya pengetahuan guru mengenai teknologi. Pada zaman yang modern ini minat siswa sangat besar dalam dunia digital, sehingga penggunaan LCD saya kira penting untuk menyesuaikan perkembangan zaman.
 - b. LAB otomotif, LAB computer,LAB elektronika.
Meski fasilitas LAB yang hilang, namun sudah cukup baik. Yang menjadi kendala dalam menggunakan peralatan LAB yang kebanyakan menggunakan listrik.terbatasnya listrik yang ada dalam sekolah saya kira menjadi kendala yang serius. Kegiatan PBM bias menjadi terkendala olehnya, seperti pelajaran TIK, Praktek-praktek produktif dll.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing.
Baik. Pada saat kegiatan KKN Berlangsung di sum-sel. Pak henry ananta sebagai dosen pembimbing meski jarak yang jauh beliau masih sempat menjenguk kami meskipun di kotanya saja yaitu di kab. Sekayu.
4. Kualitas pembelajaran disekolah latihan.
Kualitas pembelajaran sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan dengan baik dan benar akan lebih mudah diterima oleh siswa. Kalitas pembelajaran di SMK N 1 Lawang Wetan kebanyakan masih dibawah *standart* karena dengan system alakadarnya, yaitu :
 - a. Prinsip guru yang masih “Yang penting mengajar, tak peduli akan bodoh atau pintar”.
 - b. Masih banyak yang menerapkan system pembelajaran konvensional, seperti mencatat, hanya member tugas, tak jarang juga menggunakan kekerasan.
5. Kemampuan diri praktikan.
Praktikan mempunyai kemampuan yang biasa-biasa saja atau bahkan dibawah *standart*, namun mempunyai kemauan kuat untuk meningkatkan kemampuan.
6. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan kegiatan PPL2.
 - a. Mengetahui seluk beluk permasalahan yang ada di sekolahan.
 - b. Sedikit-banyak mengetahui psikologi siwa.
 - c. Dapat mengajar dengan lebih baik.
 - d. Mengetahui bagaimana menjadi seorang guru yang bisa menjadi panutan bagi muridnya.
7. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan Unnes.
Bagi sekolah latihan:
 - a. Lebih mementingkan kepentingan lembaga daripada kepentingan pribadi. Bnyak fasilitas-fasilitas yang kurang dalam sekolahan, melalui uang komitte mungkin bisa digunakan untuk memperbaiki sekolah.
 - b. Melengkapi fasilitas yang ada, melaui dana bantuan besar yang ada. Listrik sebagai maslah utama dalam sekolah akan menghambat kegiatan PBM apabila tidak terselesaikan. Pembuatan saluran listrik baru mungkin dapat menjadi salah satu alternative intuk mengatasi masalah tersebut
 - c. Tingkatkan kedisiplinan siswa, melalui guru.
Guru adalah sebagai contoh oleh murid-muridnya. Apabila murid-murid pengen menjadi orang yang pintar, baik sikapnya, disiplin, seorang guru juga harus berlaku seperti itu. Tak ada manusia yang

pantas di hina, melalui suritauladan yang baik dari gurulah murid akan dapat menjadi baik pula.

- d. Guru menjadi niatan mengabdikan, bukan untuk memperkaya diri. Niatan seorang guru haruslah untuk mencerdaskan anak bangsa sehingga dapat menjadi Negara yang sejahtera, bukan untuk memperkaya diri. Kalau untuk memperkaya diri tentunya menjadi guru adalah jalan yang salah, melainkan menjadi wirausaha, guru yang niatnya mencari kekayaan akan berakibat buruk pada kualitas pembelajaran. Selain akan memberikan ilmunya atas dasar uang, guru yang seperti itu juga akan bersedia menghalalkan segala cara dalam dunia pendidikan demi mendapatkan uang.

Untuk Unnes :

- a. Kegiatan dan tugas mahasiswa yang terperinci dan jelas akan membantu mahasiswa PPL dalam melaksanakan tugasnya, tugas yang tidak begitu jelas membuat mahasiswa PPL akan bimbang dalam melakukan cakupan kegiatan atau wewenangnya.

Lampiran.

Jadwal Kegiatan Mengajar di SMK N 1 Lawang Wetan

Senin	-
Selasa	-
Rabu	-
Kamis	-
Jumat	07.30 – 10.00
Sabtu	07.30 – 12.00
Minggu	-